

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UNICEF jumlah remaja putri usia 10-19 yaitu 48% Per 270.203.917, Badan Pusat Statistik jumlah remaja perempuan yaitu 23,68% per 21.463.011 jiwa.(Badan Pusat Statistik Sumut, 2022)

Permasalahan remaja yang sering terjadi yaitu pada saat awal pubertas ditandai dengan timbulnya breast budding atau tunas payudara pada kira-kira usia 10 tahun dan secara bertahap payudara berkembang. Rambut pubis mulai tumbuh dan menarche atau menstruasi. Dan masalah pada menstruasi yaitu dismenore. Dismenore adalah keluhan ginekologis akibat ketidakseimbangan hormone progesteron dalam darah sehingga mengakibatkan timbul rasa nyeri yang paling sering terjadi pada remaja putri. Wanita yang mengalami dismenore memproduksi prostaglandin 10 kali lebih banyak dari wanita yang tidak dismenore. Prostaglandin menyebabkan meningkatnya kontraksi hebat sehingga dari makna tersebut dismenore adalah gangguan aliran darah haid atau nyeri haid(Nur Haerani, 2020)

Seorang bidan hendaknya memahami konsep kebidanan dengan baik. Bidan mempunyai tugas penting dalam pelayanan kebidanan, tidak hanya terhadap perempuan, tetapi juga terhadap keluarga dan masyarakat(Niar et al., 2023)

Permasalahan remaja tentang dismenore paling banyak 90% dan yang mengalami dismenore berat 10-15% , yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun dan ini akan menurunkan kualitas hidup(Hapsari, 2019)

Survei Kesehatan Demografi Indonesia(SKDI) Di indonesia pada tahun 2020, angka kejadian dismenorea 64,25% terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenorea sekunder. Namun dari kejadian dismenore tidak ada kejadian meninggal.(SKDI, 2022)

Usia remaja adalah umur individu yang berada dalam usia 10-19 tahun dimana usia remaja terbagi atas 3 kategori, yaitu usia remaja awal(10-12 tahun),

usia remaja madya(13-15 tahun) dan usia remaja akhir (16-19 tahun) (Rahayu, 2019)

Nyeri haid jika tidak segera diatasi akan mempengaruhi fungsi seperti pemberian obat-obatan analgesik dan terapi hormonal untuk meredakan nyeri dengan cara memblok prostaglandin. Terapi nonfarmakologis yang bisa digunakan yaitu dengan pengobatan herbal, relaksasi, dan terapi message. Salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat diberikan kepada wanita yang mengalami nyeri haid adalah message counter pressure yaitu menurut(Sinaga, Ernawati et al., 2017)

Counter pressure merupakan pijat tekanan kuat pada punggung badan dengan menggunakan punggung tangan. Manajemen nyeri nonfarmakologis lebih aman digunakan karena tidak menimbulkan efek samping seperti obat-obatan karena terapi nonfarmakologis menggunakan proses fisiologis. Massage counter pressure dapat dilakukan selama 3 hari pada haid pertama sampai hari ketiga masa haid dengan durasi waktu 10 menit. (Rejeki, 2018) Massage counter pressure merupakan salah satu manajemen non farmakologis yang lebih aman digunakan karena menggunakan proses fisiologis tubuh. (Hapsari, 2019)

Manfaat terapi massage counter pressure adalah Membantu relaksasi dalam dan menurunkan nyeri,Melancarkan sirkulasi darah ke seluruh tubuh, Mengurangi rasa sakit dan kelelahan, Menyehatkan dan menyeimbangkan kerja sistem organ tubuh, Merangsang reseptor sensori di kulit dan otak, Meningkatkan sirkulasi local, Membantu penurunan katekolamin endogen rangsangan terhadap serat eferen terhadap rangsangan nyeri, Mengurangi rasa sakit menstruasi (Dismenore). (Henniwati, 2021)

Hal ini banyak dilakukan oleh peneliti yaitu dan penelitian dari Setiyo adi nugroho tahun 2023 Pengaruh teknik message counter pressure terhadap dismenore remaja putri pondok pesantren nurul huda situbono hasilnya menunjukkan ada pengaruh pemberian message counterpressure pada dismenore remaja putri dengan nilai P-value 0,000(Nugroho, 2023). penelitian oktavianis liza permata sari tahun 2020 Efektivitas counter pressure dan relaksasi genggam jjari terhadap intensitas nyeri dismenore primer terhadap remaja hasilnya ada

pengaruh counterpressure dan relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri dismenore dengan p-value 0,003(Oktavianis, 2020) dan penelitian henniawati dan dewita Message counter pressure mempengaruhi intensitas nyeri haid pada remaja putri dengan hasil teknik counter pressure berpengaruh terhadap intensitas nyeri haid pada remaja putri dengan p-value 0,000(Henniawati, 2021)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas Counter Pressure terhadap dismenorea Remaja Putri” dan peneliti ingin mengetahui tingkat dismenore sebelum dan sesudah diberikan teknik message counter pressure pada remaja yang mengalami dismenorea

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut : efektivitas counter pressure terhadap dismenorea remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas counter pressure remaja putri terhadap penurunan nyeri dismenorea

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat rasa nyeri remaja saat dismenore
2. Untuk mengetahui efektifitas counterpressure sebelum dilakukannya counter pressure
3. Untuk mengetahui efektifitas counterpressure sesudah dilakukannya counter pressure

3. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kebidanan khususnya pada remaja untuk mengetahui efektivitas counter pressure terhadap dismenorea. Masalah dalam penelitian ini adalah adalah efektivitas counter pressure terhadap dismenorea remaja putri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber ilmu pengetahuan dibidang kebidanan yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran tentang efektivitas counter pressure terhadap dismenorea remaja putri

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi remaja untuk mengambil kebijakan dalam rangka pentingnya efektivitas counter pressure terhadap dismenorea .

b. Bagi Jurusan Kebidanan Medan

Diharapkan menjadi sumber bacaan tambahan bagi mahasiswi dalam pembelajaran efektivitas counter pressure terhadap dismenorea

c. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan menjadi sumber informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.